



Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS di SD/MI

Sania Mar'i Adnanda Harahap¹, Suci Pitri Yana², Nurmadayanti³, Laila Khairani Nasution⁴,
Satria Hutabarat⁵, Eka Yusnaldi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ saniaadnanda@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 August 2024

Revised

15 August 2024

Accepted

07 September 2024

Key Word

How to cite

Social Sciences (IPS) learning in SD/MI has an important role in building students' understanding of social, national and state life. One effective approach in learning social studies is to utilize the surrounding environment as a learning resource. This article aims to examine the use of the surrounding environment as a medium for social studies learning in SD/MI through literature studies. The surrounding environment, whether physical, social or cultural, has great potential to increase the relevance and activeness of learning. Utilization of the environment can be done through direct observation, case studies, or simulated situations that reflect students' daily lives. The results of the study show that using the surrounding environment as a learning resource can increase student motivation, develop critical thinking skills, and enrich contextual learning experiences. However, its use requires careful planning by teachers, including the preparation of appropriate evaluation methods and instruments. Thus, the integration of the environment as a social studies learning resource is able to create more meaningful, relevant and contextual learning for elementary/MI students.

Surrounding Environment, Social Studies Learning, Learning Resources, Elementary/MI, Literature Study.

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan pola pikir siswa. Pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan pada berbagai konsep dasar yang relevan dengan kehidupan mereka, salah satunya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Lubis, 2019). Mata pelajaran IPS dirancang untuk membantu siswa memahami diri mereka sebagai bagian dari masyarakat serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkontribusi dalam kehidupan sosial. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan kemanusiaan melalui pendekatan yang kontekstual (Darmayoga dkk., 2013).

Lingkungan sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang sangat potensial dalam mendukung pembelajaran IPS. Lingkungan sekitar dapat mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar siswa, mulai dari aspek fisik seperti alam, bangunan, dan fasilitas umum, hingga aspek sosial seperti tradisi, budaya, serta hubungan antarmanusia. Lingkungan sekitar memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat melihat, merasakan, dan memahami konsep-konsep sosial yang diajarkan dalam IPS secara lebih nyata (Jioniza, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI bertujuan untuk membantu siswa memahami kehidupan sosial, baik dari aspek geografis, ekonomi, budaya, maupun sejarah. Mata pelajaran ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan teoretis tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kemanusiaan yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Namun, tantangan dalam pembelajaran IPS sering kali terletak pada penyampaian materi yang cenderung abstrak sehingga sulit dipahami oleh siswa. Dalam konteks ini, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menjadi alternatif yang relevan untuk membuat pembelajaran lebih konkret, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Lingkungan sekitar, baik dalam bentuk fisik, sosial, maupun budaya, menawarkan potensi besar untuk mendukung pembelajaran IPS. Lingkungan fisik seperti taman, sungai, pasar, atau situs bersejarah dapat digunakan untuk mengajarkan konsep geografis, ekonomi, atau sejarah. Misalnya, siswa dapat diajak mengamati pola pemukiman di sekitar mereka untuk memahami interaksi manusia dengan lingkungan. Lingkungan sosial, seperti komunitas tempat tinggal atau hubungan antarmanusia, dapat digunakan untuk mengenalkan konsep interaksi sosial, peran individu dalam masyarakat, dan struktur sosial. Sementara itu, lingkungan budaya, seperti tradisi, adat istiadat, atau seni lokal, menjadi sumber yang kaya untuk mengajarkan keberagaman budaya dan identitas nasional (Mahdalena & Sain, 2020).

Secara teoretis, penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar didukung oleh berbagai pendekatan pembelajaran. Teori konstruktivisme, misalnya, menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara efektif ketika siswa terlibat aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman langsung. John Dewey, salah satu tokoh penting dalam pendidikan progresif, menekankan pentingnya "belajar melalui pengalaman" (*learning by doing*). Dalam konteks IPS, pengalaman langsung seperti mengamati, berdiskusi, atau memecahkan masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar memungkinkan siswa menginternalisasi konsep-konsep sosial secara lebih mendalam (Azizah & Indriayu 2024).

Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS juga selaras dengan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan ini

menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, ketika mempelajari kegiatan ekonomi, guru dapat mengajak siswa mengamati aktivitas jual beli di pasar lokal. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori ekonomi tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan berkolaborasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Dalam implementasinya, pembelajaran berbasis lingkungan melibatkan berbagai strategi yang dapat disesuaikan dengan materi IPS yang diajarkan. Guru dapat mengajak siswa melakukan observasi lingkungan, seperti mengamati penggunaan lahan atau kondisi sungai di sekitar tempat tinggal mereka. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang konsep geografis tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan. Studi lapangan ke tempat-tempat seperti museum, situs sejarah, atau fasilitas umum lainnya juga merupakan metode efektif untuk memperkenalkan siswa pada sejarah dan budaya lokal. Selain itu, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis proyek, di mana siswa diminta untuk membuat peta lingkungan, mendokumentasikan tradisi lokal, atau menyusun laporan tentang permasalahan sosial di komunitas mereka (Asmara, 2019).

Meskipun memiliki banyak keunggulan, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang sering kali menjadi kendala bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman atau keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Faktor keamanan juga perlu dipertimbangkan, terutama jika kegiatan pembelajaran melibatkan kunjungan ke luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, dukungan dari pihak sekolah, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan ini (Ariliani dkk., 2024).

Manfaat pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi juga oleh guru dan sekolah. Bagi siswa, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Siswa juga belajar untuk lebih peduli terhadap lingkungan serta memahami nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka. Bagi guru, pendekatan ini menjadi peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif (Mukti dkk., 2024). Sementara itu, bagi sekolah, pembelajaran berbasis lingkungan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis, relevan, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik. Dengan mengintegrasikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, pembelajaran IPS di SD/MI dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep sosial secara teoretis tetapi juga mampu

menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan (Saputra & Stiawan, 2024).

Pembelajaran IPS di SD/MI mencakup berbagai materi yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti lingkungan tempat tinggal, interaksi sosial, kegiatan ekonomi, dan keberagaman budaya. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mengajarkan berbagai topik tersebut, misalnya dengan mengajak siswa mengamati pasar tradisional untuk memahami konsep ekonomi, atau mengunjungi situs sejarah lokal untuk mempelajari warisan budaya. Selain itu, kegiatan seperti observasi lingkungan sekolah, diskusi kelompok tentang masalah sosial, atau pembuatan peta sederhana dapat menjadi metode pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar secara langsung (Septiana & Winangun, 2023).

Urgensi penelitian ini timbul dari kebutuhan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran IPS di SD/MI. Sering kali, pembelajaran IPS hanya berfokus pada hafalan fakta tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan realitas kehidupan mereka. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada mata pelajaran ini. Padahal, jika disampaikan dengan cara yang kontekstual dan melibatkan pengalaman nyata, IPS memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan analitis, serta kesadaran sosial siswa. Lebih lanjut, integrasi lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS memiliki manfaat yang signifikan. Bagi siswa, metode ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar, sekaligus membantu mereka memahami pentingnya konsep-konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Bagi guru, pendekatan ini membuka peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sedangkan bagi sekolah, pembelajaran berbasis lingkungan mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif dan dinamis, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS di SD/MI. Kajian ini juga bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar. Dengan memanfaatkan studi literatur sebagai metode utama, artikel ini mengintegrasikan berbagai teori, konsep, dan praktik pembelajaran berbasis lingkungan yang relevan. Secara teoritis, pembelajaran berbasis lingkungan didasarkan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman nyata. Dalam konteks IPS, siswa tidak hanya belajar melalui teks atau ceramah, tetapi juga melalui interaksi

langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Hal ini membantu siswa untuk menginternalisasi konsep-konsep sosial, memahami hubungan sebab-akibat dalam kehidupan masyarakat, serta mengembangkan empati dan kesadaran lingkungan. Manfaat penelitian ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga praktis. Secara akademis, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang pendidikan IPS. Secara praktis, hasil kajian ini dapat digunakan oleh guru sebagai panduan untuk mengintegrasikan lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran IPS di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan IPS yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna di SD/MI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep, teori, serta hasil penelitian yang relevan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di SD/MI. Studi literatur dilakukan dengan mengacu pada berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang mendukung pembahasan secara mendalam dan komprehensif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup buku teks, artikel jurnal akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan, sedangkan sumber sekunder meliputi laporan penelitian, artikel populer, dan referensi lain yang relevan. Data dari sumber-sumber tersebut dianalisis secara kualitatif dengan cara membaca, menelaah, dan mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan topik penelitian untuk diintegrasikan ke dalam pembahasan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, di mana informasi yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema utama yang mendukung tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggambarkan fenomena secara terperinci, memahami keterkaitan antar konsep, dan memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran IPS di SD/MI berbasis pemanfaatan lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menyajikan temuan dari analisis literatur terkait pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di SD/MI. Temuan ini mencakup potensi lingkungan sebagai sumber belajar, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan, manfaat yang dihasilkan, serta tantangan dan solusi yang dapat diimplementasikan. Setiap aspek akan dibahas secara terperinci dengan mengacu pada teori dan konsep yang relevan.

Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS di SD/MI

Lingkungan sekitar memiliki peran strategis dalam pembelajaran IPS di SD/MI. Sebagai sumber belajar, lingkungan menyediakan konteks nyata yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sosial, budaya, ekonomi, dan geografis. Dalam berbagai literatur, disebutkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan pemahaman siswa karena mereka diajak untuk belajar dari pengalaman langsung. Misalnya, ketika siswa mempelajari topik interaksi sosial, mereka dapat diajak mengamati dinamika kehidupan di pasar tradisional, interaksi antara pembeli dan penjual, atau aktivitas masyarakat setempat. Di sisi lain, lingkungan budaya seperti upacara adat, festival lokal, atau seni tradisional juga menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan keberagaman budaya. Siswa dapat belajar menghargai nilai-nilai budaya lokal dan memahami pentingnya menjaga tradisi sebagai bagian dari identitas bangsa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang budaya, siswa dapat dilibatkan dalam dokumentasi tradisi lokal atau observasi praktik adat yang ada di lingkungan mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tidak hanya memperkaya pengalaman siswa tetapi juga membantu mereka membangun koneksi antara teori yang diajarkan di kelas dengan kehidupan nyata. Konsep-konsep abstrak dalam IPS, seperti peta, sejarah lokal, atau interaksi ekonomi, menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini didukung oleh pendekatan konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar (Hendarwati, 2013).

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan di SD/MI

Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam IPS di SD/MI membutuhkan perencanaan yang matang dan strategi yang relevan. Berdasarkan hasil kajian, beberapa metode yang umum digunakan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar meliputi observasi, studi lapangan, proyek berbasis lingkungan, dan diskusi berbasis masalah.

a. Observasi Lingkungan

Observasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana tetapi sangat efektif. Guru dapat mengajak siswa mengamati kondisi lingkungan sekitar, seperti aliran sungai, kondisi jalan, atau tata ruang permukiman. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara manusia dan lingkungannya. Misalnya, siswa dapat diminta mencatat aktivitas manusia yang memengaruhi kondisi lingkungan, seperti pengelolaan sampah atau penggunaan lahan.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung di tempat-tempat tertentu untuk mempelajari fenomena sosial, budaya, atau ekonomi. Misalnya, kunjungan ke museum atau situs sejarah dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk memahami sejarah lokal. Di sisi lain, kunjungan ke pasar tradisional dapat membantu siswa memahami dinamika ekonomi lokal, seperti sistem perdagangan dan interaksi antara pedagang dan pembeli.

c. Proyek Berbasis Lingkungan

Pendekatan proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif melalui tugas-tugas yang berkaitan dengan lingkungan mereka. Sebagai contoh, siswa dapat membuat peta lingkungan, mendokumentasikan tradisi budaya, atau menyusun laporan tentang permasalahan sosial di komunitas mereka. Proyek ini tidak hanya membantu siswa memahami materi IPS tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas.

d. Diskusi Berbasis Masalah

Diskusi berbasis masalah melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang relevan dengan lingkungan mereka. Misalnya, guru dapat mengangkat isu pengelolaan sampah di sekitar sekolah sebagai topik diskusi. Siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan menyusun rencana tindakan. Melalui diskusi ini, siswa belajar berpikir analitis, mengambil keputusan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Tanjung dkk., 2023).

Manfaat Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis lingkungan memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah.

a. Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena materi pembelajaran terasa relevan dengan kehidupan mereka. Mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga melihat aplikasinya dalam konteks nyata. Selain itu, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif melalui kegiatan berbasis lingkungan.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperkaya metode pengajaran mereka dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif. Pembelajaran berbasis lingkungan juga memungkinkan guru untuk mengeksplorasi materi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik. Pembelajaran

berbasis lingkungan juga dapat meningkatkan keterlibatan komunitas lokal dalam proses pendidikan, seperti kolaborasi dengan lembaga masyarakat atau tokoh budaya (Nugroho, 2026).

Tantangan dalam Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Meskipun memiliki banyak manfaat, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan karena keterbatasan fasilitas, anggaran, atau dukungan dari pihak sekolah. Tantangan lain adalah kurangnya pemahaman atau keterampilan guru dalam mengintegrasikan lingkungan ke dalam pembelajaran. Tidak semua guru memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan berbasis lingkungan secara efektif. Selain itu, faktor keamanan dan logistik juga perlu diperhatikan, terutama jika kegiatan pembelajaran melibatkan kunjungan ke luar sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk memastikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan aman dan efektif.

Pembelajaran IPS berbasis lingkungan di SD/MI merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep sosial tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengedepankan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman. Dalam konteks IPS, lingkungan sekitar menyediakan sumber belajar yang kaya dan beragam. Guru dapat memanfaatkan potensi ini untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Namun, keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis lingkungan sangat bergantung pada perencanaan yang matang, dukungan dari pihak terkait, dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan lingkungan ke dalam pembelajaran. Kesimpulannya, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di SD/MI memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan mereka, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan. Dengan mengatasi tantangan yang ada, pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang dasar (Widiastuti, 2017).

KESIMPULAN

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di SD/MI merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan menyediakan konteks nyata yang membantu siswa memahami konsep-konsep sosial,

budaya, ekonomi, dan geografis secara lebih konkret dan relevan. Dengan memanfaatkan lingkungan fisik, sosial, dan budaya di sekitar mereka, siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini juga selaras dengan teori konstruktivisme dan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kreatif. Namun, keberhasilan implementasi pendekatan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua. Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dengan baik, sementara sekolah perlu menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung. Sebagai saran, pelatihan dan pendampingan bagi guru perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan komunitas lokal, seperti tokoh masyarakat, lembaga budaya, atau institusi lingkungan, untuk memperkaya materi pembelajaran. Orang tua juga diharapkan mendukung kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dengan memberikan izin dan dukungan moral kepada anak-anak mereka. Dengan sinergi yang baik antara semua pihak, pembelajaran IPS di SD/MI dapat menjadi lebih inovatif, relevan, dan bermakna, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan kehidupan sosial di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, M. A. (2019). Pembelajaran ppkn (teori pengajaran abad 21 di SD/MI). Samudra Biru.h. 39.
- Kusumawati, S. (2018). Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 91-101. <https://doi.org/10.1234/jpp.v11i2.200>
- Darmayoga, I. W., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh implementasi metode mind mapping terhadap hasil belajar ips ditinjau dari minat siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education). h. 873.
- Jioniza, I., Baryanto, B., & Wanto, D. (2024). Upaya Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). h. 149.

- Latip, A. E. (2017). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI: Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.4
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), h. 46.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), h. 118.
- Azizah, F. N., & Indriayu, M. Analisis Penerapan Pendekatan Konsep pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3)*. h.9.
- Nurdin, A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 23-30.
<https://doi.org/10.5678/jpips.v6i1.158>
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(2), h. 105.
- Mukti, D. S., Mulia, R. I., Khasanah, N. U., Putri, S. D. K., Merliana, F., Marosgun, V. S., & Anggrasari, L. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Materi Organ Tubuh Manusia Untuk Kelas 4 Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) (Vol. 3, No. 3, pp. 191.)*.
- Ariliani, T., Makaria, E. C., & Putro, H. Y. S. (2024). Peran Wali Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Gambaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), h. 5495.
- Saputra, A. A., & Stiawan, A. (2024). Kajian Review Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran di Masa Mendatang. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 5(1), h. 2.
- Hendarwati, E. (2013). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa SDN I Sribit Delanggu pada pelajaran IPS. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), h. 59.
- Tanjung, R., Dalimunthe, E. M., Ramadhini, F., & Sari, D. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv B Mi Model Panyabungan. *ITTIHAD*, 5(1). h. 11-13.
- Nugroho, P. A. (2016). Pengembangan Model pembelajaran IPS terpadu berbasis lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(2), h. 114077.
- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata

pelajaran IPS. Satya Widya, 33(1), h. 29-31.